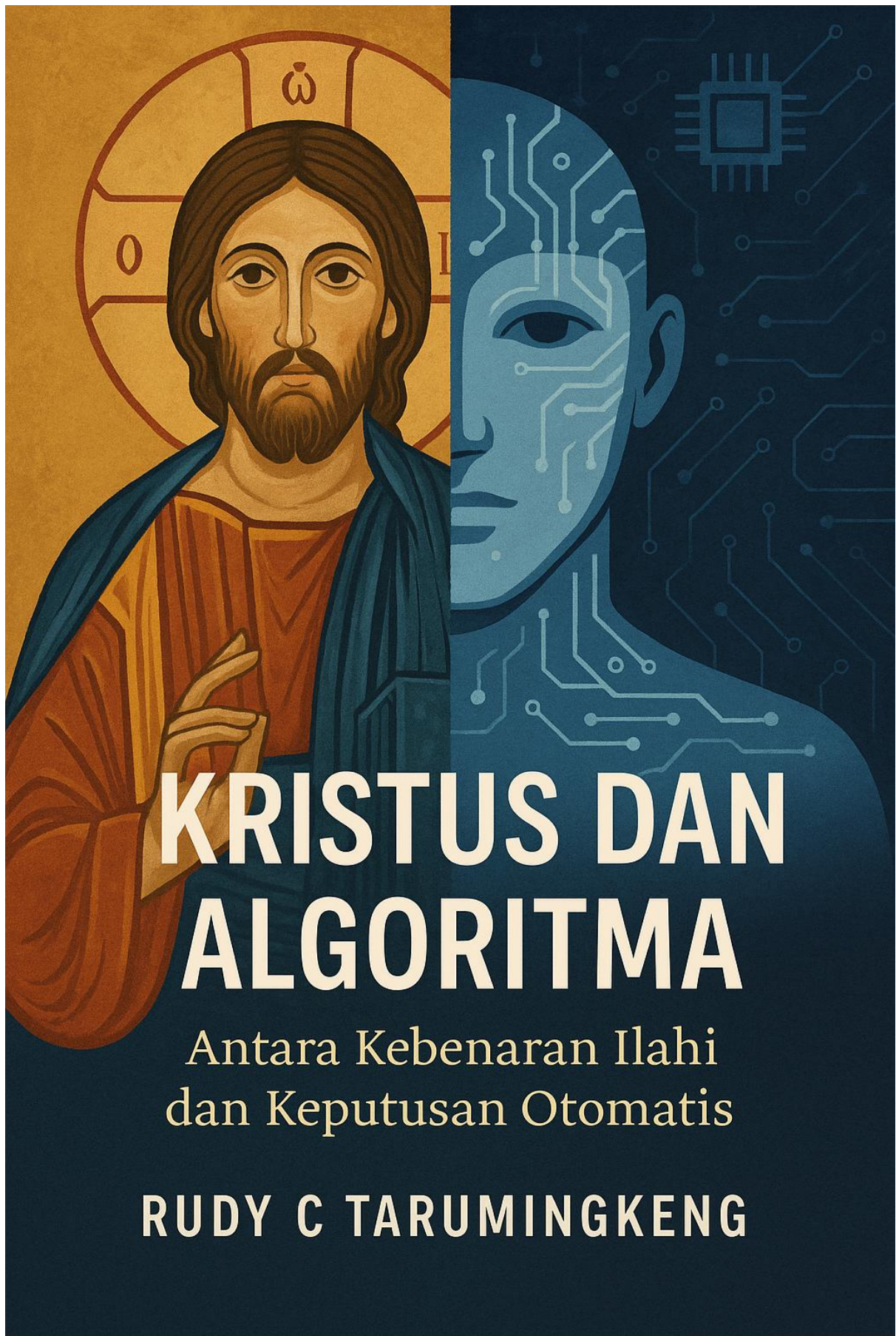




KRISTUS DAN ALGORITMA

Antara Kebenaran Ilahi
dan Keputusan Otomatis

RUDY C TARUMINGKENG

*Rudy C Tarumingkeng: Kristus dan Algoritma - Antara Kebenaran Ilahi dan
Keputusan Otomatis*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS

rudyc75@gmail.com

Bogor, Indonesia

9 Juni 2025

Kristus dan Algoritma: Antara Kebenaran Ilahi dan Keputusan Otomatis

Oleh: Rudy C. Tarumingkeng

Pendahuluan: Menyambut Era Keputusan Otomatis

Kita hidup dalam zaman algoritma. Dari rekomendasi belanja di e-commerce hingga kebijakan pinjaman berbasis data besar (big data), keputusan penting kini diambil bukan lagi oleh manusia, melainkan oleh sistem berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Di tengah kemajuan ini, muncul pertanyaan reflektif yang menggugah dunia teologi: **Apakah kebenaran, keadilan, dan kasih yang diajarkan Kristus masih memiliki tempat di tengah keputusan-keputusan otomatis yang “netral secara statistik”?**

Artikel ini menggali secara kritis dan reflektif perjumpaan antara **iman Kristiani** dan **logika algoritma**, dua dunia yang seolah-olah kontras namun kian saling bersinggungan. Ketika “keputusan otomatis” menjadi arsitek kehidupan sosial dan ekonomi, bagaimana ajaran Yesus Kristus dapat tetap menjadi cahaya dalam lanskap yang didominasi oleh data dan kecepatan?

1. Algoritma sebagai Otoritas Baru?

Dalam AI modern, algoritma digunakan untuk mendeteksi pola dan memprediksi keputusan secara cepat dan efisien. Google, Facebook, Amazon, dan sistem keuangan global telah menyerahkan banyak tugas manusiawi—seperti memilih, menilai, hingga mengadili—kepada sistem otomatis. Ini menimbulkan

pertanyaan eksistensial: **Siapa yang sesungguhnya memegang otoritas moral atas hidup manusia—Kristus atau kode Python?**

Ketika algoritma diberi peran menilai kelayakan kredit, meramal potensi kriminalitas, atau menyarankan tindakan medis, sering kali yang terjadi adalah bias sistematis. Algoritma hanya seadil data yang diberikannya—dan data sering kali memuat bias historis terhadap kelompok marginal. Maka, keputusan yang tampak “ilmiah” bisa saja menindas tanpa sadar.

Di sini kita melihat potensi tabrakan antara logika kasih Kristus yang menyelamatkan yang terbuang, dan logika algoritma yang mendiskriminasi yang tidak sesuai pola.

2. Kebenaran Ilahi vs. Kebenaran Statistik

Yesus bersabda, *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.”* (Yohanes 14:6). Dalam Kristus, kebenaran bukan sekadar akumulasi data atau korelasi probabilistik, tetapi adalah **relasi yang hidup, personal, dan redemptif**. Sementara itu, dalam algoritma, “kebenaran” adalah akurasi prediksi, efisiensi komputasi, dan optimalisasi hasil. Bayangkan sistem AI yang menganalisis perilaku sosial dan merekomendasikan hukuman berdasarkan kemungkinan pelanggaran di masa depan (seperti dalam sistem COMPAS di AS). Secara statistik mungkin benar, namun secara teologis dan etis, **apakah kita sedang mengadili seseorang atas dosa yang belum ia lakukan?** Apakah kasih dan pengampunan punya ruang dalam model prediktif seperti ini?

Di sinilah kita perlu menegaskan: **Kebenaran Ilahi tidak tunduk pada probabilitas. Ia membebaskan, bukan mengikat pada masa lalu. Ia mengangkat, bukan mengklasifikasikan.**

3. Keadilan Kristiani dan Dilema Etika AI

Dalam Yesaya 1:17, Tuhan memerintahkan: *"Belajarlah berbuat baik; usahakan keadilan, tegakkan hak orang tertindas."* Keadilan dalam terang Kristus adalah berpihak kepada mereka yang tertindas dan tak bersuara. Namun, algoritma sering kali justru memperkuat ketidakadilan struktural.

Misalnya, AI dalam sistem rekrutmen bisa tanpa sadar menolak lamaran dari kandidat dengan nama minoritas karena datanya berasal dari historis diskriminatif. Sistem pinjaman mikro bisa gagal mendanai petani kecil hanya karena mereka "tidak cukup digital". Apakah sistem ini berkeadilan dalam terang Injil?

Tantangan etis ini menuntut kita untuk **mengintegrasikan etika kasih dan keadilan Kristiani ke dalam desain teknologi**. Artinya, pengembangan AI harus tidak hanya mengejar efisiensi, tapi juga pengampunan, empati, dan preferensi terhadap yang lemah.

4. Kasih sebagai Parameter yang Tak Terukur

Dalam algoritma, semuanya diukur: klik, likes, waktu tayang, bahkan mood melalui analitik ekspresi wajah. Namun ada satu hal yang **tidak dapat dikalkulasi secara algoritmik: kasih**. Kristus menunjukkan kasih kepada perempuan Samaria, kepada pemungut cukai, kepada mereka yang dikucilkan. Ia tidak menunggu data statistik menyarankan bahwa mereka layak diselamatkan.

Kasih dalam konteks Kristen adalah **melampaui logika transaksi**. Bukan karena seseorang produktif, efisien, atau punya potensi pertumbuhan, melainkan karena ia adalah gambar dan rupa Allah (Imago Dei). Ini adalah prinsip yang sepenuhnya bertolak belakang dengan pendekatan utilitarian algoritma.

Maka, pertanyaan kita: **dapatkah algoritma mencintai?** Jika tidak, maka perlu ada prinsip manusiawi dan spiritual yang terus menjadi penyeimbang dalam adopsi AI. Tanpa kasih, keputusan otomatis adalah dingin, akurat, namun tak bermoral.

5. Menuju Teologi Algoritma: Jalan Refleksi dan Tanggung Jawab

Di tengah pesatnya pengembangan AI, gereja dan komunitas iman tidak bisa berdiam. Kita dipanggil bukan hanya untuk menjadi pengguna teknologi, tetapi **penguji moral dan nabi digital**.

Teologi algoritma bukan untuk menolak teknologi, tetapi untuk **membangun jembatan antara iman dan inovasi**.

Prinsip-prinsip dasar teologi Kristen—iman, pengharapan, kasih—harus menjadi **filter etis dan ontologis dalam mengembangkan sistem AI**. Seorang programmer Kristen, misalnya, tidak hanya harus menghindari diskriminasi, tetapi bertanya: “Apakah algoritma ini mencerminkan kasih Kristus?” Institusi Kristen pun dapat membentuk **komisi etik AI gerejawi** yang meninjau dampak moral dan spiritual dari teknologi.

Penutup: Antara Mesin dan Mesias

Akhirnya, pertanyaan besar di era ini bukan hanya “apa yang bisa dilakukan AI?”, tetapi “**apa yang seharusnya tidak dilakukan AI?**”. Kristus memanggil kita untuk menjadi terang dan garam—termasuk dalam dunia digital. Keputusan otomatis mungkin bisa membantu manusia, namun **hanya kasih, keadilan, dan kebenaran yang mampu menyelamatkan manusia**.

Kita tidak menolak algoritma. Kita mengundangnya untuk berjalan di bawah salib, **menjadi pelayan, bukan tuan**. Dalam dunia yang semakin otomatis, kita memerlukan **iman yang semakin manusiawi**—dan teologi yang semakin profetik.

Referensi Tambahan

- Floridi, Luciano (2019). *The Logic of Information: A Theory of Philosophy as Conceptual Design*.

- Coeckelbergh, Mark (2020). *AI Ethics*.
 - Brueggemann, Walter (1997). *The Prophetic Imagination*.
 - Verhey, Allen (2002). *Remembering Jesus: Christian Community, Scripture, and the Moral Life*.
 - Russell, Stuart & Norvig, Peter (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*.
-

Berikut lanjutan narasi untuk memperluas kedalaman teologis dan praktis dari artikel **“Kristus dan Algoritma: Antara Kebenaran Ilahi dan Keputusan Otomatis”**:

6. Imago Dei dan Dignitas Manusia dalam Dunia yang Terdigitalkan

Salah satu doktrin paling mendasar dalam teologi Kristen adalah bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah—*Imago Dei* (Kejadian 1:27). Konsep ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang tidak dapat ditawar atau dikurangi oleh status sosial, produktivitas, ataupun kebermanfaatannya dalam sistem ekonomi.

Namun, dalam sistem algoritmis, manusia cenderung dipandang sebagai **entitas data**—dihitung berdasarkan perilaku, diklasifikasikan berdasarkan preferensi, dan diprediksi berdasarkan pola masa lalu. Dalam paradigma ini, identitas manusia dipersempit menjadi kumpulan *data points*.

Krisis muncul ketika martabat manusia **digantikan oleh efisiensi**, ketika manusia disubstitusikan oleh model statistik, atau lebih buruk: *dianggap tidak layak dipertimbangkan* karena ia tak terdata, tak terdigitalisasi, atau menyimpang dari normatif statistik.

Di sinilah *Imago Dei* menjadi penegasan teologis bahwa **tidak ada algoritma yang bisa menghapus nilai ontologis seorang manusia**, tak peduli seberapa "tidak ideal" ia di mata mesin.

7. Teologi Inkarnasi dan Kritik terhadap Dehumanisasi Digital

Inkarnasi adalah pusat dari iman Kristiani: Allah menjadi manusia dalam pribadi Yesus Kristus (Yohanes 1:14). Dalam inkarnasi, Allah **tidak berinteraksi dari kejauhan**, tetapi hadir, menyentuh, menangis, menderita, dan berbicara langsung dengan manusia. Ini adalah bentuk tertinggi dari *relasionalitas dan empati*.

Sebaliknya, sistem algoritmik sering kali menghadirkan keputusan **tanpa kehadiran, tanpa konteks, dan tanpa empati**. Seorang pasien bisa ditolak asuransinya karena AI mendeteksi "risiko tinggi", tanpa penjelasan atau percakapan manusiawi. Seorang siswa bisa gagal seleksi karena mesin menemukan bahwa *background* sosialnya "tidak sesuai."

Inkarnasi menjadi kritik keras terhadap dunia digital yang impersonal. Kristus mengajarkan bahwa **keputusan moral harus selalu terjadi dalam hubungan yang nyata dan berwajah manusia**. Maka, AI yang ingin etis harus disertai *interface relasional*, dan selalu dalam supervisi manusia sebagai agen moral.

8. Pertobatan, Harapan, dan Potensi Algoritma yang Ditebus

Tentu kita tidak boleh berhenti pada kritik. Injil selalu membuka ruang untuk **pertobatan dan penebusan**—bukan hanya bagi manusia, tetapi juga bagi sistem. Maka pertanyaannya adalah: **dapatkah algoritma ditebus?**

Dalam arti tertentu, ya—melalui niat dan desain manusia yang membangunnya. Sistem digital bisa dirancang untuk mengoreksi bias, meningkatkan akses ke layanan kesehatan, memperluas

inklusi pendidikan, bahkan mengidentifikasi ketidakadilan sistemik secara cepat.

Namun, ini memerlukan semangat *metanoia*—pertobatan digital. Komunitas Kristiani harus mendorong lahirnya **“AI etis yang meneladani Kristus”**:

- Algoritma yang tidak hanya mencari efisiensi, tetapi juga restorasi.
 - Teknologi yang bukan hanya mengontrol, tetapi membebaskan.
 - Platform yang bukan hanya menampilkan, tetapi mendengar dan menyembuhkan.
-

9. Liturgi Digital: Menghadirkan Spiritualitas di Era Teknologi

Dalam kehidupan gereja, liturgi merupakan bentuk ritmis dari perjumpaan umat dengan Tuhan. Namun hari ini, ritme kehidupan banyak orang telah bergeser ke dalam bentuk *“liturgi digital”*—rutinitas interaksi dengan perangkat, data, dan aplikasi.

Maka pertanyaan reflektifnya: **apakah kita masih mengenal Sabat di tengah scroll tak berujung?** Apakah masih ada ruang untuk keheningan, pujian, perenungan, dan relasi spiritual yang tidak dapat diklik atau diunggah?

Gereja masa depan perlu menata ulang peran liturgi sebagai penyeimbang dari banjir notifikasi. Ia harus menciptakan ruang digital yang kudus, **mendampingi umat dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat, adil, dan penuh kasih.**

10. Panggilan Profetik: Gereja sebagai Etikus di Dunia Teknologi

Kristus memanggil gereja bukan untuk berdiam, tetapi untuk **menjadi garam dan terang dunia**—termasuk dalam dunia algoritmik. Ini berarti:

- Memberi suara profetik terhadap sistem yang tidak adil.

- Menjadi penjaga etika ketika korporasi, pemerintah, dan teknologi melangkah terlalu jauh.
- Mendorong inklusivitas digital, literasi data, dan *AI literacy* dalam komunitas Kristen.
- Mendidik generasi muda bukan hanya untuk menjadi pengguna teknologi, tetapi pencipta sistem yang berbasis belas kasih dan keadilan ilahi.

Gereja masa depan bukan hanya perlu belajar coding, tetapi **juga berani membongkar “kode” yang merugikan martabat manusia.**

Penutup Tambahan:

Kristus, Sang Algoritma Cinta

Jika dunia digital diatur oleh *algoritma* yang mencari pola untuk meramalkan perilaku, maka **Kristus adalah algoritma kasih yang melawan pola.** Ia menyelamatkan orang berdosa, menyentuh yang najis, dan mengampuni yang tak layak.

Ia tidak melihat probabilitas, tapi potensi. Ia tidak mengklasifikasi berdasarkan data, tapi mengasihi berdasarkan anugerah. Ia tidak menetapkan batas karena masa lalu, tapi membuka jalan untuk masa depan.

Dalam dunia yang dikuasai oleh logika otomatis, **mari hidup dengan logika kasih.**

Tambahan Visual dan Materi



Infografik Tematik Usulan:

- “5 Benturan antara Etika Kristen dan Logika Algoritma”
- “Dari Imago Dei ke Data Points: Apa yang Hilang?”
- “Algoritma Yesus: Kasih Tanpa Syarat dalam Dunia yang Mengukur Segalanya”



Simulasi Diskusi Kelas:

- "Kasus Kredit AI vs Perumpamaan Anak yang Hilang: Apa Keputusanmu?"
 - "Merancang AI dengan Citra Kristus: Apa Parameternya?"
-  **Modul Tambahan:**
- Teologi Digital dan Etika AI untuk Kelas Teologi Kontemporer
 - Liturgi Digital dan Spiritualitas Era Algoritma
-

Berikut adalah **infografik tematik** dalam bentuk naratif yang dapat divisualisasikan dengan ikonografi religius dan simbol teknologi modern:

Infografik Tematik: “Kristus vs Algoritma – 5 Kontras Etis”

1. KEBENARAN: Relasional vs Statistik

Kristus

Kebenaran adalah pribadi (Yohanes 14:6)

Berdasarkan relasi, pengenalan, dan kasih

Memerdekakan, bukan membatasi

Algoritma

Kebenaran adalah korelasi data

Berdasarkan pola, prediksi, dan probabilitas

Mengontrol akses dan perilaku

 **Visual:** Siluet Kristus memeluk manusia vs diagram heatmap prediktif.

2. KEADILAN: Berpihak kepada Lemah vs Netral Secara Statistik

Kristus

Membela yang tertindas dan terpinggirkan

Algoritma

Mengulang bias historis dalam data

Kristus	Algoritma
Keadilan melalui belas kasih	Keadilan melalui generalisasi dan efisiensi
Penuh nuansa dan pertimbangan konteks	"Netral" tapi bisa bias sistemik
 Visual: Timbangan keadilan dengan tangan Kristus di satu sisi vs layar komputer menunjukkan <i>data-driven decision</i> .	

3. KASIH: Tanpa Syarat vs Berdasarkan Skor

Kristus	Algoritma
Mengasihi tanpa prasyarat	Memberi nilai, ranking, dan pengkategorian
Menerima yang tersesat dan lemah	Menolak yang dianggap "berisiko tinggi"
Dasarnya adalah anugerah, bukan performa	Dasarnya adalah performa historis dan pola
 Visual: Gembala membawa domba hilang vs dashboard skor kredit.	

4. MARTABAT MANUSIA: Citra Ilahi vs Citra Data

Kristus	Algoritma
Manusia adalah Imago Dei	Manusia adalah entitas data
Tak tergantikan, unik, dan berharga	Dapat digantikan, direduksi, dan dinilai

Kristus

Memiliki nilai melekat

Algoritma

Hanya dihitung bila relevan dan berguna

 **Visual:** Ikon wajah manusia bercahaya vs grafik representasi biometrik/data matrix.

5. PENGAMPUNAN: Kesempatan Baru vs Riwayat Lama

Kristus

Menghapus masa lalu dengan kasih

Menawarkan pengampunan dan transformasi

Fokus pada perubahan hati

Algoritma

Mengunci masa depan berdasarkan masa lalu

Memperkuat jejak digital tanpa maaf

Fokus pada rekam jejak perilaku

 **Visual:** Tangan Kristus menghapus papan tulis vs log data historis dengan cap "NOT ELIGIBLE".

Kesimpulan Visual

Kristus → *Kasih, Pengampunan, Relasi, Harapan*

Algoritma → *Prediksi, Skor, Efisiensi, Risiko*

 **Pertanyaan reflektif:** Di dunia yang dikendalikan data, apakah kasih Kristus masih menjadi parameter utama dalam keputusan kita?

Berikut adalah  **Lembar Refleksi dan Diskusi** yang dapat digunakan untuk kelas, seminar, atau kelompok studi yang membahas tema “*Kristus vs Algoritma: 5 Kontras Etis*”:

Lembar Refleksi dan Diskusi

Tema: Kristus vs Algoritma – Antara Kebenaran Ilahi dan Keputusan Otomatis

Bagian A: Refleksi Pribadi

Tuliskan jawabanmu secara jujur dan mendalam.

1. **Apakah saya pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh sistem teknologi (seperti AI dalam rekrutmen, pinjaman, media sosial, dll)?**
 - Jelaskan pengalamannya dan bagaimana Anda menanggapi.
 2. **Dalam hidup saya sehari-hari, manakah yang lebih sering saya andalkan: kebijaksanaan Kristus atau rekomendasi algoritma?**
 - Berikan contoh konkret.
 3. **Bagaimana saya memaknai kasih tanpa syarat di era yang menilai segalanya berdasarkan data dan performa?**
 - Apa tantangan dan peluangnya?
 4. **Apakah saya pernah 'mengklasifikasikan' orang lain seperti sistem algoritma?**
 - Apa pelajaran yang bisa diambil dari Yesus dalam hal ini?
-

Bagian B: Diskusi Kelompok

Diskusikan dalam kelompok kecil (3–5 orang). Gunakan prinsip kasih, dengarkan dengan empati, dan berani bertanya.

Diskusi 1: Kebenaran dan Prediksi

Yesus berkata: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup" (Yohanes 14:6). Namun algoritma menentukan 'kebenaran' berdasarkan data.

Pertanyaan:

- Apa dampaknya bagi masyarakat jika "kebenaran" hanya ditentukan oleh statistik?
- Bagaimana membedakan kebenaran dalam terang Injil dan kebenaran dalam sistem AI?

◆ **Diskusi 2: Keadilan dan Bias Data**

AI bisa mendiskriminasi karena bias data. Kristus justru berpihak pada mereka yang tertindas.

Pertanyaan:

- Dapatkah teknologi adil tanpa nilai moral?
- Bagaimana kita dapat membangun sistem AI yang berlandaskan keadilan ilahi?

◆ **Diskusi 3: Kasih dalam Dunia Digital**

Algoritma mencintai yang populer, Kristus mencintai yang tertolak.

Pertanyaan:

- Bagaimana menunjukkan kasih dalam interaksi online kita?
- Apa wujud kasih digital yang nyata dan etis?

◆ **Diskusi 4: Martabat dan Identitas**

Manusia adalah Imago Dei, bukan sekadar data.

Pertanyaan:

- Bagaimana kita menjaga martabat pribadi dan orang lain di tengah eksploitasi data?
- Bagaimana gereja dapat menjadi pelindung martabat digital?

◆ **Diskusi 5: Pengampunan dan Riwayat Digital**

Kristus menghapus dosa. Algoritma menyimpan jejak.

Pertanyaan:

- Apa konsekuensi spiritual dari dunia yang "tidak melupakan"?
- Dapatkah pengampunan diterapkan dalam kebijakan digital (misalnya: right to be forgotten)?

✚ Penutup: Doa dan Komitmen

Renungkan:

Tuhan, di dunia yang memetakan dan menilai segalanya, tolong aku untuk tidak melupakan kasih, belas kasih, dan kebenaran-Mu. Ajarku menjadi saksi kasih-Mu, bahkan dalam dunia digital.

Komitmen pribadi (silakan isi sendiri):

Aku ingin menjadi terang Kristus dalam dunia algoritmik dengan cara...

Berikut adalah usulan **ikonografi religius dan simbol AI** yang bisa digunakan untuk mendukung visualisasi infografik “**Kristus vs Algoritma – 5 Kontras Etis**”, termasuk pada **lembar refleksi dan diskusi**:

 Ikonografi Religius (Kristiani) untuk Visualisasi

Elemen	Deskripsi Ikonografi	Keterangan Visual
 Salib	Salib sederhana atau bercahaya	Simbol pengorbanan dan kasih tak bersyarat
 Burung Merpati	Merpati putih di atas cahaya	Simbol Roh Kudus dan damai ilahi
 Jejak Kaki di Pasir	Dua pasang jejak kaki di pantai	Simbol kehadiran Kristus yang menyertai manusia
 Tangan Terbuka	Dua tangan saling menggenggam	Kasih dan penerimaan, inklusivitas Kristus
 Ranting Anggur	Ranting dan daun anggur hidup	Kesatuan dengan Kristus (Yoh. 15:5)
 Mahkota Duri	Mahkota di atas wajah Kristus	Pengingat penderitaan demi penebusan
 Hati Berdarah	Hati bercahaya dengan sinar menyebar	Lambang kasih ilahi dan empati

Simbol-Simbol AI dan Algoritma untuk Visualisasi

Elemen	Deskripsi Simbolik	Keterangan Visual
 Otak Digital	Otak dengan rangkaian sirkuit atau jaringan neuron	Simbol machine learning dan deep learning
 Grafik Probabilitas	Histogram, heatmap, atau kurva distribusi	Representasi pengambilan keputusan berbasis data
 Mata Kamera / Scanner	Mata dengan lensa kamera atau chip	Simbol facial recognition / surveillance AI
 Chip Komputer	Microchip dengan kilauan listrik	Representasi otak digital dan keputusan mesin
 Roda Gigi Berputar	Gear terhubung dalam jaringan	Logika otomatis, sistem kerja tak henti
 Dashboard dan Panel	Tampilan metrik, skor, rating	Representasi skor sosial, peringkat pengguna
 Rantai Data	Data chain atau blok-blok kode biner	Simbol ketergantungan dan determinisme data

Gabungan Visual Etis: Kristus vs Algoritma

Kontras	Ikon Kristiani	Ikon AI
Kebenaran Relasional	 Salib +  Tangan Terbuka	 Data Graph +  Neural Network
Keadilan Berbelas Kasih	 Salib Berimbang +  Merpati	 Roda Gigi + Heatmap
Kasih Tak Bersyarat	 Hati Bersinar + Jejak Kaki Kristus	 Skor Kredit +  Riwayat Digital
Martabat Imago Dei	 Ranting Anggur +  Mahkota Duri	 Data Stream + Otak Digital
Pengampunan	 Alkitab Terbuka + Cahaya	 Tombol "Undo" + Clock History Icon

Bonus Usulan Visual Ilustratif:

- **Pusat Infografik:**
Ilustrasi siluet Yesus dengan tangan terbuka menghadap ke arah lautan data yang membentuk wajah manusia digital (simbol pertemuan spiritual-teknologis).
 - **Sampingan Refleksi:**
Cahaya salib yang menerangi jaringan digital gelap, sebagai metafora: *"Kristus tetap menjadi terang bahkan dalam dunia algoritmik."*
-

Tambahan **narasi penutup yang memperdalam dampak spiritual dan sosial** dari tema “*Kristus vs Algoritma*”, khususnya untuk melengkapi lembar refleksi, pembelajaran gerejawi, atau pengajaran etika digital Kristen. Berikut tambahan narasi yang bersifat **renungan teologis dan profetik**, sekaligus **ajakan bertindak**:

 Narasi Penutup: Iman yang Menyala dalam Dunia yang Dihitung

Di tengah dunia yang semakin dikendalikan oleh logika, kecepatan, dan prediksi, umat Kristiani dihadapkan pada tantangan besar:

Bagaimana hidup sebagai saksi kasih dalam dunia yang didesain untuk efisiensi, bukan empati?

Kristus tidak datang ke dunia untuk menjadi algoritma yang sempurna, tetapi untuk **mengasihi yang tak layak, mengampuni yang gagal, dan menyelamatkan yang tersesat**. Kasih-Nya bukan berbasis skor atau performa, melainkan *anugerah* yang melampaui statistik.

Ketika kita menyerahkan hidup sepenuhnya pada sistem tanpa refleksi etis dan spiritual, kita sedang mereduksi martabat manusia menjadi sekadar angka. Namun Injil justru memulihkan identitas terdalam kita sebagai **anak-anak Allah**, bukan sekadar pengguna atau target algoritmik.

 Maka, panggilan kita hari ini adalah:

- **Menjadi etikus digital:** Berani bersuara ketika sistem tak lagi manusiawi.
- **Menjadi murid Yesus yang digital-native:** Menggunakan teknologi bukan hanya untuk informasi, tetapi untuk transformasi.

- **Menjadi gereja yang melek algoritma:** Membangun budaya reflektif di komunitas iman atas semua bentuk teknologi.
- **Menjadi sahabat bagi yang tersingkir secara data:** Karena Kristus juga duduk bersama mereka.



Dan yang terutama:

Membiarkan Roh Kudus membentuk karakter kita — bukan hanya sistem yang membentuk kebiasaan kita. Karena hanya kasih yang mengalahkan dinginnya data, dan hanya terang Kristus yang sanggup menembus kabut kompleksitas digital zaman ini.



Pertanyaan Aksi untuk Jemaat dan Masyarakat:

- Apakah kita masih punya waktu hening untuk bertanya, "Apa yang akan Kristus lakukan?" sebelum klik atau swipe?
 - Apakah algoritma membantu saya menjadi lebih manusiawi, atau justru menjauhkan saya dari sesama?
 - Dapatkah gereja menjadi pelopor dalam membangun "AI yang berbelas kasih"?
-



Harapan Akhir:

"Teknologi akan terus berkembang, tetapi **iman, pengharapan, dan kasih tetap yang paling besar adalah kasih.**"

(1 Korintus 13:13 – adaptasi dalam konteks digital)

Kristus tidak melarang kemajuan, tetapi **memanggil kita untuk memastikan bahwa di tengah sistem yang otomatis, hati manusia tetap hidup, dan suara kasih tetap terdengar.**

Berikut ini adalah rancangan  **Infografik Interaktif** bertema: **"Kristus vs Algoritma: 5 Kontras Etis"**

Disusun agar dapat digunakan dalam **slide presentasi, website gereja**, atau **e-learning interaktif** (PowerPoint, Google Slides, Canva, atau aplikasi LMS).

 Judul Utama

 **Kristus vs Algoritma: 5 Kontras Etis dalam Era Digital**

 *Klik setiap ikon untuk eksplorasi interaktif (dalam versi digital interaktif).*

 [1] Kebenaran: Relasional vs Statistik

-  **Kristus:** "Akulah Kebenaran." → Kebenaran sebagai *relasi yang hidup*.
-  **Algoritma:** "Apa kata data." → Kebenaran sebagai korelasi, bukan konfirmasi.

 **Klik untuk studi kasus:** *Sistem deteksi kriminal vs pengampunan Injil*

 **Pertanyaan Reflektif:** Apakah kita percaya data lebih dari firman?

 [2] Keadilan: Berbelas Kasih vs Netral Statistik

-  **Kristus:** Membela yang tertindas, melihat hati.
 -  **Algoritma:** Menghitung risiko berdasarkan masa lalu.
-  **Klik untuk simulasi:** *Kandidat A & B — siapa layak diterima kerja?*

 **Pertanyaan Diskusi:** Apakah algoritma bisa berlaku adil tanpa hati nurani?

 [3] Kasih: Tanpa Syarat vs Berdasarkan Skor

-  **Kristus:** Mencintai tanpa syarat—anak hilang tetap dicari.
-  **Algoritma:** Hanya "mencintai" jika Anda cocok dengan profil.

📌 **Klik untuk contoh visual:** *Bagaimana rekomendasi AI menciptakan polarisasi.*

🕒 **Pertanyaan Kelas:** Dapatkah kasih masuk ke dalam desain teknologi?

🕒 [4] Martabat: Citra Ilahi vs Citra Data

- **Kristus:** Setiap orang berharga—Imago Dei.
- **Algoritma:** Manusia direduksi menjadi user data profile.

📌 **Klik untuk infografik:** *Apa itu digital profiling?*

🕒 **Pertanyaan Tindakan:** Apakah kita memperlakukan orang berdasarkan data atau martabat?

🕒 [5] Pengampunan: Kesempatan Baru vs Riwayat Lama

- **Kristus:** Menghapus dosa → selalu ada harapan baru.
- **Algoritma:** Menyimpan riwayat → tak ada penghapusan masa lalu.

📌 **Klik untuk simulasi:** *Right to be forgotten vs sistem rekam data permanen.*

🕒 **Refleksi Akhir:** Apakah dunia digital memberi ruang untuk pertobatan?

📌 **Bagian Tambahan Interaktif**

🕒 **Navigasi Tambahan:**

- 🎥 **Video pendek:** "Yesus dan Dunia Data: Apakah Dia akan Menggunakan AI?"
 - 📄 **PDF Unduh:** Lembar refleksi & diskusi kelompok
 - 🗺️ **Peta Konsep:** Teologi Digital & Algoritma
 - 💬 **Forum Komentar** (jika web interaktif): Buka ruang tanya-jawab peserta
-

🎯 **Format Teknis**

🔧 **Platform Saran:**

- **PowerPoint Interaktif / Google Slides**
 - Setiap ikon bisa ditautkan ke *slide kasus*, video, atau pertanyaan diskusi
 - **Canva Pro / Genially / Prezi**
 - Untuk versi interaktif lebih dinamis
 - **LMS / Website Gereja**
 - Dapat disusun sebagai *modul belajar mandiri atau refleksi mingguan*
-

Berikut adalah rancangan **Bab Tambahan** untuk buku, berjudul:

🌟 **"Etika Kristen dalam Era AI"**

Sebagai bagian pelengkap atau perluasan dari buku "*Kristus dan Algoritma: Antara Kebenaran Ilahi dan Keputusan Otomatis*" oleh Rudy C. Tarumingkeng.

 Etika Kristen dalam Era AI

Memahami, Menilai, dan Membentuk Masa Depan Digital Berdasarkan Iman

📌 **1. Pendahuluan: Dari Etika Umum ke Etika Injil**

Di tengah arus pesat kecerdasan buatan (AI), etika sering dibatasi pada prinsip-prinsip rasional universal seperti non-maleficence (tidak merugikan), autonomy (hak kendali), dan justice (keadilan). Namun etika Kristen mengajukan kerangka moral yang lebih dalam: **pengasih yang radikal, pengampunan yang memerdekakan, dan penghargaan mutlak pada martabat manusia.**

Pertanyaannya: *Bagaimana etika Kristiani dapat memberikan koreksi, kontribusi, dan arahan dalam pengembangan serta penggunaan AI?*

📌 **2. Prinsip-Prinsip Etika Kristen yang Relevan untuk AI**

a. Imago Dei (Kejadian 1:26–27)

Setiap manusia bernilai, bukan karena produktivitas, melainkan karena ia diciptakan segambar dengan Allah.

→ *Implikasi*: AI tidak boleh menggantikan pengambilan keputusan yang menyangkut nilai hidup manusia.

b. Kasih (1 Korintus 13)

Kasih menjadi pusat tindakan moral: panjang sabar, tidak mencari keuntungan diri sendiri.

→ *Implikasi*: Sistem algoritmik harus menyertakan elemen kasih dan perhatian terhadap kelompok rentan.

c. Keadilan Profetik (Mikha 6:8)

Menuntut keadilan, mengasihi kemurahan, dan hidup rendah hati di hadapan Allah.

→ *Implikasi*: AI harus ditinjau atas dampaknya terhadap ketimpangan dan marginalisasi.

d. Pengampunan dan Harapan Baru (Yohanes 8:11)

Kristus memberi kesempatan kedua.

→ *Implikasi*: Sistem AI tidak boleh "mengunci masa lalu" tanpa peluang perbaikan.

3. Risiko Etis dalam Sistem AI Modern

Tantangan Etis	Penjelasan	Relevansi Kristen
Bias Algoritmik	AI melanjutkan diskriminasi masa lalu	Bertentangan dengan prinsip keadilan ilahi
Obyektivitas palsu	Keputusan "netral" tapi tanpa empati	Tidak sesuai dengan kasih Kristus
Dehumanisasi	Manusia dilihat sebagai data	Melanggar Imago Dei
Hilangnya akuntabilitas	"Itu keputusan sistem"	Tidak ada pertanggungjawaban moral

4. Studi Kasus: Rekrutmen Otomatis dan Kasih Inklusif

Banyak perusahaan menggunakan AI untuk menyaring pelamar kerja berdasarkan algoritma CV dan profil sosial. Namun hasilnya sering bias terhadap gender, usia, atau nama tertentu.

 **Refleksi Injili:** Kristus memilih para murid bukan karena CV mereka hebat, tetapi karena hati mereka mau mengikuti. Bagaimana sistem kita bisa meniru pendekatan belas kasih seperti ini?

5. Menyusun Etika Teknologi Berbasis Iman

Lima Pilar Etika Kristen untuk AI:

1. **Martabat** – Tidak ada pengurangan nilai manusia karena data.
2. **Keadilan** – Selalu bertanya: Siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan?
3. **Transparansi** – Keputusan sistem harus bisa dipertanggungjawabkan.
4. **Pengampunan Digital** – Hak untuk lupa, ruang untuk berubah.
5. **Komunitas** – Teknologi harus memperkuat, bukan memecah relasi umat manusia.

6. Gereja dan Komunitas Iman sebagai Etikus Digital

a. Pendidikan Jemaat tentang Etika Teknologi

Melalui kelas digital literacy berbasis iman, gereja dapat membekali jemaat dalam menghadapi realitas AI secara bijaksana.

b. Peran Profetik Gereja

Gereja harus menjadi suara kenabian terhadap penggunaan teknologi yang menindas, sekaligus mitra dalam menciptakan teknologi yang membebaskan.

c. Liturgi dan Doa Digital

Membuka ruang refleksi spiritual dalam kehidupan digital. Misalnya, liturgi untuk pemulihan dari kecanduan algoritma atau doa bagi mereka yang dikucilkan sistem.

✚ 7. Penutup: Etika yang Hidup dalam Teknologi yang Mati

AI adalah alat—bukan tuan. Dalam tangan yang salah, ia menjadi pisau dingin tanpa hati. Tapi dalam terang kasih Kristus, ia dapat menjadi alat untuk membangun kerajaan Allah yang lebih adil, inklusif, dan penuh kasih.

Etika Kristen dalam era AI bukan tentang menolak teknologi, tetapi **menerangi teknologi dengan cahaya Injil**. Dalam dunia yang semakin otomatis, kita diundang untuk hidup dengan kasih yang semakin manusiawi.

Referensi Lanjutan (Disarankan untuk Pembaca)

- “*AI Ethics*” oleh Mark Coeckelbergh
 - “*The Tech-Wise Family*” oleh Andy Crouch
 - “*Faith and Artificial Intelligence*” oleh Craig Detweiler
 - Dokumen Vatikan: *Rome Call for AI Ethics* (2020)
 - WCC Report: “*Churches and Ethics of AI*” (2023)
-

Naskah Khotbah / Renungan Mingguan ***“Kristus dan Algoritma: Hidup Berhikmat di Tengah Keputusan Otomatis”***

(Gunakan untuk ibadah Minggu, PA pemuda, atau renungan tengah pekan)

1. Tema & Tujuan

Tema: Kebenaran, keadilan, dan kasih Kristus sebagai kompas etis di era kecerdasan buatan.

Tujuan:

1. Menolong jemaat mengenali tantangan etika AI.
2. Menegaskan kembali martabat manusia sebagai *Imago Dei*.
3. Mendorong jemaat membawa kasih Kristus ke dalam penggunaan dan pengembangan teknologi.

2. Pembukaan (2 menit)

Ilustrasi: Bayangkan aplikasi pinjaman digital—dalam hitungan detik, algoritma memutuskan layak-tidaknya seseorang mendapat dana. Cepat dan efisien, tetapi... apakah adil? Apakah penuh kasih?

Ajakan: Hari ini kita merenungkan bagaimana Injil berbicara ketika “keputusan otomatis” makin menentukan hidup kita.

3. Pembacaan Alkitab

1. *Yohanes 14:6* — “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.”
 2. *Mikha 6:8* — “...berlaku adil, mengasihi kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati...”
 3. *Kejadian 1:26-27* — *Imago Dei*: manusia segambar Allah.
-

4. Exposisi & Aplikasi (20 menit)

Poin	Firman	Tantangan AI	Aplikasi Praktis
Kebenaran Relasional	Yoh 14:6	"Kebenaran" = akurasi data, statistik	Verifikasi info, tidak menelan mentah-mentah rekomendasi algoritma; bertanya: <i>Apakah ini selaras dengan Kristus?</i>
Keadilan Berbelas Kasih	Mik 6:8	Bias data → diskriminasi	Dorong audit etis di tempat kerja; bela yang tersisih digital (anak pedalaman, lansia non-teknologi)
Martabat Imago Dei	Kej 1:26-27	Manusia direduksi	Rawat relasi tatap

Poin	Firman	Tantangan AI	Aplikasi Praktis
Pengampunan & Harapan Baru	Yoh 8:11 (kisah perempuan berzina)	jadi <i>data points</i>	muka; ingatkan kolega bahwa produktivitas $\neq$ nilai diri
		Rekam jejak digital tak pernah lupa	Praktikkan "hak untuk pemulihan" : beri kesempatan kedua—mis. program reskilling bagi karyawan yang tergeser otomatisasi
Kasih Tanpa Syarat	1 Kor 13	Algoritma "mencintai" yang cocok profil	Beri atensi pada anggota jemaat yang tidak populer di media

Poin	Firman	Tantangan AI	Aplikasi Praktis
			sosial; latihan empati daring

5. Renungan Pribadi (3 menit)

- **Apakah aku membiarkan algoritma menentukan keputusanku tanpa doa dan hikmat?**
- **Siapa yang terpinggirkan di sekitarku karena ia “tak sesuai data”?**
- **Bagaimana aku dapat mencerminkan kasih Kristus di dunia digital minggu ini?**

6. Ilustrasi Naratif (opsional)

“Sang Gembala vs Sistem Skor”

Seekor domba hilang punya “skor risiko tinggi”—sistem menyarankan abaikan. Sang Gembala justru meninggalkan 99 domba, mencari satu yang hilang. **Kasih Kristus menembus algoritma mana pun.**

7. Ajakan Bertindak (2 menit)

1. **Digital Sabbath:** pilih satu malam tanpa gawai, isi dengan doa dan percakapan.
2. **Advokasi Kasih:** laporkan atau koreksi kalau melihat konten/fitur diskriminatif.
3. **Belajar Bersama:** ikut kelas “Etika Kristiani & AI” (bisa dipromosikan gereja).

8. Doa Syafaat (dipimpin)

- **Syukur** atas talenta sains & teknologi.
- **Pertobatan** bila kita cuek terhadap korban “bias algoritma.”
- **Hikmat** bagi pembuat kebijakan, developer, dan jemaat supaya memprioritaskan kasih dan keadilan.
- **Penguatan** bagi mereka yang tersisih karena kesenjangan digital.

9. Penutup & Berkat

“Kiranya kasih Kristus yang melampaui pengetahuan manusia memimpin kita, agar di dunia yang dihitung oleh data, kita tetap menjadi garam dan terang yang mengasihi tanpa syarat.” (Adaptasi Ef 3:19 & Mat 5:13-16)

10. Lampiran bagi Pelayan Ibadah

Elemen	Lagu/Responsoria Usulan
Nyanyian Jemaat	“Kasih yang Sempurna” / “Ku Mau Cinta Yesus Selamanya”
Ayat Hafalan	Mikha 6:8
Slide Pendukung	Grafik sederhana “5 Kontras Etis” & ilustrasi Gembala-Algoritma

Berikut adalah versi lengkap dan terstruktur dari  **Glosarium** untuk buku “*Kristus dan Algoritma: Antara Kebenaran Ilahi dan Keputusan Otomatis*”, termasuk istilah teologis, teknologis, dan etis yang sering muncul dalam narasi buku atau khotbah:

GLOSARIUM: KRISTUS DAN ALGORITMA

◆ **A. ISTILAH TEOLOGIS**

Istilah	Definisi
Agape	Kasih tanpa syarat yang bersumber dari Allah; kasih yang tidak didasarkan pada syarat, balasan, atau keuntungan pribadi.
Imago Dei	Doktrin bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26-27), menjadi dasar martabat dan nilai spiritual manusia.
Etika Kristen	Cabang teologi moral yang merumuskan prinsip perilaku berdasarkan ajaran Yesus Kristus, Kitab Suci, dan tradisi iman.
Kristologi	Cabang teologi yang mengkaji pribadi, natur, dan karya Yesus Kristus.
Keadilan Ilahi	Konsep keadilan yang menggabungkan kebenaran hukum, belas kasih, dan pembelaan terhadap yang tertindas, sebagaimana ditunjukkan dalam kehidupan dan ajaran Yesus.

Istilah	Definisi
Kerajaan Allah	Visi alkitabiah tentang dunia yang diperbarui dengan keadilan, kasih, dan damai sejahtera; tatanan hidup yang sesuai dengan kehendak Allah.
Inkarnasi	Pengajaran bahwa Allah menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus (Yohanes 1:14); dasar bagi teologi relasional dan empatik.

◆ **B. ISTILAH TEKNOLOGI & AI**

Istilah	Definisi
AI (Artificial Intelligence)	Kecerdasan buatan; sistem komputer yang mampu menjalankan fungsi-fungsi berpikir manusia seperti mengenali pola, membuat keputusan, dan belajar dari data.
Algoritma	Serangkaian instruksi atau langkah-langkah logis yang digunakan untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan dalam sistem komputer.
Machine Learning	Cabang dari AI yang memungkinkan komputer “belajar” dari data tanpa diprogram ulang secara eksplisit.
Deep Learning	Subbidang dari machine learning yang menggunakan jaringan saraf buatan untuk memproses dan mengenali pola kompleks dalam data besar.

Istilah	Definisi
Big Data	Kumpulan data dalam volume besar dan kompleks yang tidak dapat diolah secara tradisional, namun dapat digunakan untuk prediksi dan keputusan otomatis.
Bias Algoritmik	Ketimpangan hasil keputusan AI akibat data pelatihan yang tidak representatif atau memiliki prasangka yang tersembunyi.
Black Box AI	Sistem AI yang cara kerjanya tidak transparan atau sulit dipahami, sehingga keputusan yang dihasilkan sulit dijelaskan.
User Profiling	Proses pembuatan profil digital seseorang berdasarkan aktivitas online, preferensi, dan perilaku untuk kepentingan pemasaran, keamanan, atau seleksi.
Surveillance Capitalism	Model ekonomi digital di mana data pribadi dimonetisasi untuk pengaruh, pengendalian, atau keuntungan korporat.

◆ **C. ISTILAH ETIKA & SOSIAL DIGITAL**

Istilah	Definisi
Etika Digital	Cabang etika terapan yang menilai tindakan dan keputusan dalam ruang digital (media sosial, AI, data, privasi) menurut nilai moral dan tanggung jawab.
Right to Be Forgotten	Hak seseorang untuk menghapus data pribadi dari internet atau sistem digital,

Istilah	Definisi
	terutama jika informasi tersebut tidak relevan atau merugikan secara permanen.
Dehumanisasi Digital	Keadaan di mana manusia diperlakukan hanya sebagai angka atau data tanpa mempertimbangkan nilai, konteks, atau martabat spiritualnya.
Digital Divide	Kesenjangan antara individu atau kelompok dalam hal akses, literasi, dan manfaat dari teknologi digital.
Liturgi Digital	Kebiasaan atau pola perilaku manusia di dunia digital yang secara tidak sadar membentuk spiritualitas, relasi, dan ritme kehidupan.
Explainable AI	AI yang dirancang agar keputusannya dapat dimengerti dan ditelusuri oleh manusia—bertentangan dengan “black box systems.”
Trustworthy AI	Prinsip untuk merancang AI yang dapat dipercaya, adil, tidak diskriminatif, dan menghormati hak asasi manusia.

◆ **D. ISTILAH UMUM TAMBAHAN**

Istilah	Definisi
Automasi	Proses penggunaan mesin atau teknologi untuk menggantikan fungsi manusia dalam tugas-tugas tertentu.

Istilah	Definisi
Filter Bubble	Keadaan ketika seseorang hanya disajikan informasi yang memperkuat keyakinan mereka, karena algoritma menyaring konten berdasarkan preferensi sebelumnya.
Polarisasi Digital	Fenomena di mana ruang digital menyebabkan masyarakat makin terpecah oleh pandangan yang ekstrem dan kurangnya dialog.

 Catatan Penggunaan:

- Glosarium ini dapat dijadikan **lampiran buku, bahan ajar, atau peta istilah** dalam sesi pelatihan.
- Dapat dikembangkan menjadi **visual interaktif** dengan ikon dan contoh konkret untuk setiap istilah.

Berikut adalah  **Daftar Pustaka** untuk melengkapi artikel, bab buku, dan renungan berjudul *"Kristus dan Algoritma: Antara Kebenaran Ilahi dan Keputusan Otomatis"*, serta bab tambahan "Etika Kristen dalam Era AI". Daftar ini mencakup pustaka teologi, etika teknologi, filsafat digital, dan literatur AI yang relevan secara akademik dan praktis.

 Daftar Pustaka

 Literatur Teologi dan Etika Kristiani

1. Brueggemann, Walter. *The Prophetic Imagination*. Minneapolis: Fortress Press, 2001.
 2. Volf, Miroslav. *Exclusion and Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Reconciliation*. Abingdon Press, 1996.
 3. Wright, N.T. *Simply Christian: Why Christianity Makes Sense*. HarperOne, 2006.
 4. Verhey, Allen. *Remembering Jesus: Christian Community, Scripture, and the Moral Life*. Eerdmans, 2002.
 5. Migliore, Daniel L. *Faith Seeking Understanding: An Introduction to Christian Theology*. Eerdmans, 2004.
 6. Hauerwas, Stanley. *The Peaceable Kingdom: A Primer in Christian Ethics*. University of Notre Dame Press, 1983.
 7. Pope Francis. *Laudato Si': On Care for Our Common Home*. Vatican Publishing House, 2015.
 8. Crouch, Andy. *The Tech-Wise Family: Everyday Steps for Putting Technology in Its Proper Place*. Baker Books, 2017.
-

Literatur Etika AI dan Teknologi Digital

9. Coeckelbergh, Mark. *AI Ethics*. The MIT Press, 2020.
 10. O'Neil, Cathy. *Weapons of Math Destruction: How Big Data Increases Inequality and Threatens Democracy*. Crown Publishing, 2016.
 11. Russell, Stuart & Norvig, Peter. *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson, 2020.
 12. Boddington, Paula. *Towards a Code of Ethics for Artificial Intelligence*. Springer, 2017.
 13. Detweiler, Craig. *iGods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives*. Brazos Press, 2013.
 14. Campolo, Tony & Darrell, Todd. *The Socially Acceptable Sin: The Church and Technology*. InterVarsity Press, 2018.
-

Dokumen Institusional dan Sumber Resmi

15. The Vatican. *Rome Call for AI Ethics* (2020).
➤ <https://www.romecall.org>
16. World Council of Churches. *Churches and Ethics of Artificial Intelligence* (2023).
➤ <https://www.oikoumene.org>
17. Partnership on AI. *Tenets of Ethical AI Development* (2021).
➤ <https://www.partnershiponai.org>
18. European Commission. *Ethics Guidelines for Trustworthy AI* (2019).
➤ <https://digital-strategy.ec.europa.eu>

Literatur Tambahan untuk Pengembangan Modul/Pengajaran

19. Noble, Safiya Umoja. *Algorithms of Oppression: How Search Engines Reinforce Racism*. NYU Press, 2018.
20. Susskind, Jamie. *Future Politics: Living Together in a World Transformed by Tech*. Oxford University Press, 2019.
21. Jones, Douglas. *Christian Ethics for a Digital Age*. Hendrickson, 2020.
22. Brock, André. *Distributed Blackness: African American Cybercultures*. NYU Press, 2020.

Sumber Konteks Indonesia (Opsional Tambahan)

23. Subekti, Agustinus. *Etika Digital: Perspektif Teologi dan Sosial di Era Revolusi Industri 4.0*. Kanisius, 2022.
24. LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). *Kecerdasan Buatan dan Implikasinya terhadap Etika Masyarakat Indonesia*. LIPI Press, 2020.

Kopilot Artikel ini:

Tanggal akses: 9 Juni 2025 Prompting oleh [Rudy C Tarumingkeng](#) –

Akun Penulis <https://chatgpt.com/c/68467203-0b14-8013-8d25-27908f17ddae>

Berikut ini adalah versi naratif untuk  **Infografik: “5 Pilar Etika Kristen untuk AI”**, siap dijadikan infografik visual atau materi pembelajaran digital:

Infografik Tematik

5 Pilar Etika Kristen untuk AI Menuju Teknologi yang Adil, Bermartabat, dan Penuh Kasih

1. Martabat Manusia (Imago Dei)

◆ **Prinsip:**

Setiap manusia diciptakan segambar dengan Allah (Kejadian 1:26–27), memiliki nilai yang tak tergantikan oleh skor, data, atau performa.

◆ **Implikasi AI:**

- Jangan reduksi manusia jadi *profil pengguna* semata.
- Hindari dehumanisasi dalam sistem otomatis.

 **Visual Usulan:** Siluet wajah manusia bercahaya di tengah jaringan sirkuit digital.

2. Keadilan Sosial & Profetik

◆ **Prinsip:**

Allah menuntut keadilan bagi yang tertindas (Mikha 6:8). Etika Kristen memihak mereka yang sering tersisih oleh sistem.

◆ **Implikasi AI:**

- Audit bias algoritmik (ras, gender, ekonomi).
- Pastikan AI tidak memperparah ketimpangan sosial.

 **Visual Usulan:** Timbangan keadilan dengan satu sisi memuat simbol Kristus, sisi lain data digital.

3. Transparansi dan Tanggung Jawab

◆ Prinsip:

Tuhan memanggil manusia untuk bertanggung jawab (Kej. 3). Sistem teknologi pun harus bisa dijelaskan dan dipertanggungjawabkan.

◆ Implikasi AI:

- Gunakan AI yang dapat dijelaskan (*explainable AI*).
- Jangan "sembunyikan" keputusan di balik kode.

 **Visual Usulan:** Gembala membuka pintu server yang menyala – simbol keterbukaan.

4. Kasih Tanpa Syarat (Agape)

◆ Prinsip:

Kristus mencintai semua orang, bahkan yang tertolak oleh masyarakat.

◆ Implikasi AI:

- AI harus digunakan untuk merawat, bukan mengucilkan.
- Desain sistem yang berempati dan ramah terhadap kelompok rentan (disabilitas, lansia, minoritas digital).

 **Visual Usulan:** Tangan robot dan tangan manusia terhubung oleh hati bersinar.

5. Pengampunan dan Harapan Baru

◆ Prinsip:

Kristus memberi ruang bagi pertobatan dan masa depan yang baru (Yoh. 8:11).

◆ Implikasi AI:

- Dukung prinsip *right to be forgotten*.
- Hindari sistem yang "menghukum selamanya" berdasarkan riwayat digital.

 **Visual Usulan:** Riwayat data digital terhapus, digantikan cahaya dan daun baru tumbuh.

 Kesimpulan (di bagian bawah infografik)

Etika Kristen mengajak kita membangun AI bukan hanya cerdas, tetapi juga **berbelas kasih, adil, dan manusiawi**.

"Dalam dunia yang makin otomatis, mari tetap memilih kasih sebagai keputusan tertinggi."
